

TINJAUAN ASPEK KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP BURUH DI PELABUHAN PAOTERE

Fitri Ramadani Rahim, Taufiqur Rachman dan Chairul Paotonan

Departemen Teknik Kelautan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Email: ramadanifitri39@gmail.com

Abstrak

Pelabuhan Paotere merupakan salah satu pelabuhan di Kota Makassar. Pelabuhan ini berfungsi untuk mengakomodir pelayaran lokal dari dan antar pulau maupun provinsi. Pelabuhan Paotere menjadi generator pembangkit kawasan sekitarnya, seperti kegiatan pelabuhan yang menarik masyarakat untuk berdagang, melakukan transaksi, lelang ikan, hingga bongkar muat barang dan lain sebagainya. Salah satu kegiatan yakni bongkar-muat barang memiliki banyak potensi terjadinya kecelakaan kerja dari cedera ringan hingga kematian. Kajian ini berfokus pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap buruh yang mengangkut barang dari dermaga ke atas truk dan tidak menggunakan alat pelindung diri serta tidak memperdulikan aspek K3. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat terhadap keselamatan kerja pada proses bongkar muat barang. Dalam Undang-Undang No 1 tahun 1970 diatur tentang keselamatan dan pencegahan kecelakaan dijelaskan bahwa perusahaan wajib melindungi keselamatan pekerja. Manfaat dari kajian ini adalah memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya keselamatan buruh dalam proses bongkar-muat barang. Metode penelitian kualitatif diterapkan dengan berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, pengamatan langsung pada objek penelitian agar dapat menggambarkan fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Kecelakaan akibat kerja pada buruh dalam proses bongkar muat dapat diminimalisir dengan memberi railing atau pagar di samping tangga sehingga jika sewaktu-waktu buruh kehilangan keseimbangan, mereka dapat berpegangan pada railing tersebut saat proses pengangkutan barang ke atas truk dan untuk menghindari cedera punggung saat mengangkat karung perlu diperhatikan teknik mengangkat barang agar proses bongkar muat berjalan dengan aman.

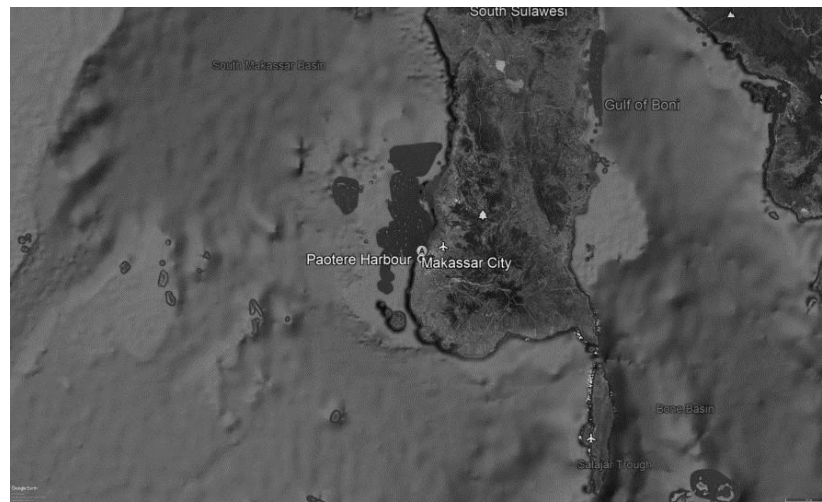
Kata kunci: *bongkar muat, buruh, keselamatan dan kesehatan kerja*

PENDAHULUAN

Produktifitas suatu pekerjaan bergantung kepada Sumber Daya Manusia (SDM) yang digunakan, sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang berkualitas. Permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sekarang telah menjadi isu global dan sangat penting. Di Indonesia pun aspek K3 masih seringkali dianggap remeh atau bahkan tidak dipedulikan dalam masyarakat. Dalam pelaksanaannya, K3 merupakan salah satu upaya agar tercipta tempat kerja yang aman, sehingga dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang dapat pula mengganggu efisiensi dan produktifitas kerja para tenaga kerja.

Kota Makassar merupakan salah satu jalur perdagangan Internasional di masa lalu pada zaman sebelum colonial dan hingga kini aktivitas transportasi laut tersebut masih eksis. Kota Makassar merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia dan terbesar di Kawasan timur Indonesia. Secara geografis, kota Makassar berbatasan langsung dengan Selat Makassar di batas baratnya, tentunya hal ini menjadi benefit bagi masyarakat kota Makassar dalam meraih profit melalui kegiatan prikanan dan kelautan. Di kota Makassar memiliki dua pelabuhan yaitu pelabuhan Soekarno-Hatta dan Pelabuhan Paotere. Saat ini pelabuhan Soekarno Hatta yang merupakan pelabuhan dengan sarana multifungsi, selain sebagai sarana transportasi juga sebagai sarana perdagangan besar (*container*). Sedangkan Pelabuhan Paotere sebagai pelabuhan dengan sarana perdagangan kecil (bongkar muatan) rakyat antar pulau. Pelabuhan Paotere juga memiliki Tempat Pelelangan Ikan dan menjadi pusat niaga nelayan Makassar. Bongkar muat barang di Pelabuhan Paotere menjadi pemandangan khas dan unik tersendiri di Pelabuhan Paotere. Aneka macam barang, dibongkar dan dimasukkan ke dalam truk-truk yang selanjutnya akan mengantarkannya ke Kota Makassar dan sekitarnya.





Gambar 1. Lokasi Pelabuhan Paotere, Makassar (sumber: Google Earth)

Proses pengangkutan barang dari kapal ke dermaga hingga ke truk-truk masih menggunakan tenaga manusia dan membutuhkan pengimplementasian aspek K3 agar tenaga kerja dapat bekerja dengan aman, nyaman dan selamat. Pengimplementasian aspek K3 dalam area pelabuhan Paotere saat melakukan bongkar muat barang tersebut masih sangat minim. Kegiatan bongkar muat oleh buruh di pelabuhan Paotere sama sekali tidak menggunakan alat pelindung diri dan hanya menggunakan tangga yang lebarnya kecil untuk mengangkat barang ke truk. Hal tersebut dapat memicu akibat seperti; terjatuh akibat kehilangan keseimbangan, cedera punggung, patah tulang dan lain sebagainya. Dengan melakukan pengamatan ini dan analisis ini, kita dapat meminimalisir kecelakaan kerja yang dapat timbul dan memberi solusi dari permasalahan itu sendiri.

LANDASAN TEORI

Pelabuhan menjadi salah satu unsur penentu terhadap aktifitas perdagangan. Perannya sebagai pintu gerbang utama dalam proses naik-turun penumpang, bongkar muat ekspor-impor, dan perdagangan antarpulau membuat pelabuhan memberikan beragam manfaat bagi perekonomian Indonesia juga bagi daerah sekitar pelabuhan yaitu membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat, khususnya bagi mereka yang bertempat tinggal di sekitar pelabuhan itu sendiri.

Salah satu jenis pekerjaan bagi masyarakat sekitar ialah menjadi tenaga kerja atau buruh angkut untuk kapal-kapal



yang bersandar di pelabuhan, dapat juga menjadi buruh angkut untuk barang yang akan di angkut dengan truk. Dalam pelaksanaan setiap pekerjaan di perlukan perhatian terhadap keselamatan selama bekerja atau biasa disebut dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

UU No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (hukum keselamatan kerja) meletakkan prinsip dasar pelaksanaan keselamatan kerja. Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencegah kecelakaan dan ledakan; mengurangi kemungkinan kebakaran dan cara penanggulangan kebakaran; dan langkah-langkah lainnya yang diatur sehubungan dengan tempat kerja. Hukum juga memiliki aturan tentang pintu darurat; pertolongan pertama pada kecelakaan, perlindungan dari polusi seperti gas, suara dan lain-lain; perlindungan dari penyakit karena pekerjaan; dan aturan mengenai perlengkapan keselamatan bagi pekerja/buruh.

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia dan atau harta benda (Depnaker, 1999:4).

Semua kecelakaan kerja harus dilaporkan pada petugas yang ditunjuk oleh departemen tenaga kerja. Hukum keselamatan kerja mengatur tentang daftar pekerjaan yang mengharuskan pemeriksaan kesehatan pekerja/buruh sebelum bekerja. Pemeriksaan kesehatan rutin juga harus dilaksanakan. Berdasarkan data BPJamsostek, angka klaim kecelakaan kerja pada semester I 2020 dari Januari sampai Juni 2020 meningkat 128 persen atau naik dari sebelumnya 85.109 kasus menjadi 108.573 kasus. Kecelakaan kerja dapat terjadi di mana saja, tanpa terkecuali. Oleh karena itu, perlu diperhatikan untuk selalu menerapkan K3 di tempat kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 dengan menggunakan metode kualitatif, yakni berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, pengamatan langsung pada objek penelitian dan menggambarkan secara fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Lokasi tinjauan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dilakukan di Pelabuhan Paotere Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Lebih lanjut, lokasi yang ditinjau dikaitkan dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja oleh para tenaga kerja. Analisis dan telah dilakukan secara kritis dan komprehensif dari berbagai penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keselamatan kerja merupakan dasar yang sangat penting terkhusus dalam hal ini kegiatan perniagaan di pelabuhan dikarenakan bukan hanya akan menimbulkan kerugian ekonomi bagi pihak pelabuhan tapi juga menyangkut keselamatan jiwa tenaga kerja dalam hal ini buruh serta keselamatan pengguna fasilitas dan jasa pelabuhan. Terlebih lagi Pelabuhan Paotere merupakan pusat niaga bagi warga pesisir dan pulau-pulau di Sulawesi Selatan dalam melakukan berbagai aktivitas seperti proses bongkar muat kapal ikal, kapal barang yang memuat barang kebutuhan pokok, dan kapal penumpang dari kawasan Kepulauan Spermonde.

Tujuan dari penerapan K3 adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja. K3 juga melindungi rekan kerja, keluarga pekerja, konsumen dan orang lain yang juga mungkin terpengaruh kondisi lingkungan kerja. Salah satunya adalah keselamatan buruh pada saat melakukan proses muat ke dalam truk, tanpa alat pelindungi diri, kecelakaan kerja rawan terjadi pada buruh tersebut. Misalnya, terjatuh dari tangga saat mengangkat barang, patah leher saat mengangkat beban di bahu, cedera punggung atau cedera pinggang, dan lain sebagainya. Pada Gambar 2. Terlihat kondisi situasi di pelabuhan Paotere pada saat proses muat barang dari *apron* (lantai dermaga) ke atas truk yang dilakukan oleh buruh tanpa menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).



Gambar 2. Proses muat barang ke truk di Pelabuhan Paotere (sumber: Pengamatan Langsung)

Alat Pelindung Diri (APD) atau dalam istilah bahasa Inggris disebut *Personal Protective Equipments (PPE)*, dipergunakan setelah berbagai cara seperti *control engineering*, kontrol administrasi, dan substitusi, tidak berhasil mengeliminasi bahaya (*hazard*) lingkungan. Seiring dengan perkembangan zaman, tentunya peralatan pada umumnya, harus selalu di perbarui. Kalau tidak, peralatan tersebut akan ketinggalan zaman dan bisa tidak standar lagi penggunaannya. Peralatan yang dipakai harus sesuai standar dapat memberikan perlindungan sesuai dengan tugas yang dikerjakan. Nyaman dan dapat dipakai terus menerus. Adapun jenis-jenis APD atau PPE antara lain;

Safety Helmet (Helm Pengaman)

Menurut survei dan statistik, cedera di kepala terjadi akibat tidak memakai helm. Cedera di kepala disebabkan karena benda atau objek yang jatuh ke kepala. Bila kepala diantisipasi dengan pemakaian helm, bahaya akan bisa dicegah. Memang sulit untuk mengantisipasi kapan terjadinya cedera kepala. Oleh karena itu pemakaian helm ketika bekerja pada suatu pekerjaan yang membutuhkan perlindungan kepala harus selalu dilakukan. Helm yang dipakai harus tahan terhadap benda keras dan fleksibel seperti shock breaker menahan goncangan.



Gambar 3. *Safety Helmet* (sumber: Google)

Safety Gloves (Sarung Tangan Pengaman)

Sarung tangan dapat melindungi dari terkena kontak langsung dengan bahan beracun, dan melindungi tangan dan kulit dari terkena material tajam atau menghindari lecak karena mengoperasikan alat. Sebelum menggunakan sarung tangan, tangan harus bersih, kering, dan periksa sarung tangan jangan sampai menimbulkan efek bahay pada tangan.



Gambar 4. *Safety Gloves* (sumber : Google)

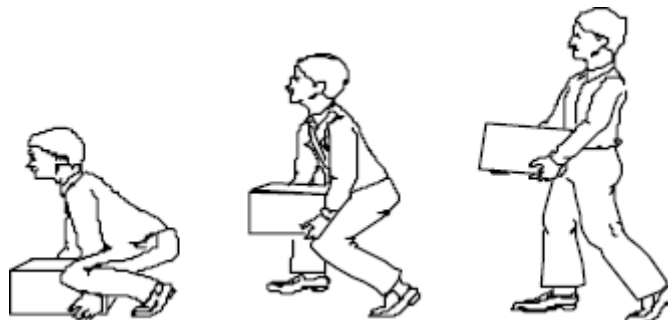
Safety Shoes (Sepatu Pengaman)

Sepatu pengaman mencegah terjadinya cedera kaki akibat benda jatuh, mencegah cedera terjepit benda berat, mencegah terjadinya ancaman bahaya dari segala penjurus termasuk sengatan ular dan serangga berbisa, paku, jarum, atau barang-barang tajam lainnya.



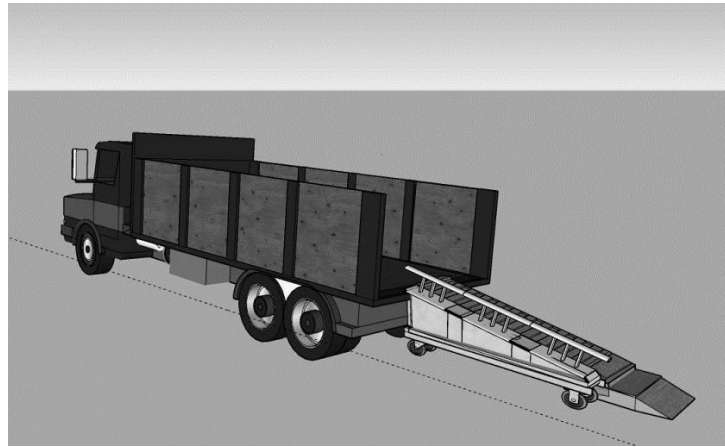
Gambar 5. *Safety Shoes* (sumber : Google)

Penggunaan APD seperti yang disebutkan di atas dapat menurunkan risiko terjadinya kecelakaan pada pekerja. Begitu pula dengan memperhatikan teknik mengangkat barang untuk menghindari cedera punggung. Tak banyak orang yang mengetahui bagaimana teknik atau cara mengangkat barang dengan tepat dan benar. Sebanyak 80% populasi orang dewasa kondisi hidupnya rentan akan mengalami cedera punggung bawah. Cedera ini biasanya disebabkan oleh kesalahan dalam teknik mengangkat suatu benda dan juga penggunaan yang berlebihan. Dengan menggunakan teknik mengangkat yang benar diikuti dengan latihan penguluran dan penguatan, anda dapat mengurangi resiko cedera punggung. Perhatikan sikap tubuh yang benar pada Gambar 6. Teknik terbaik dalam mengangkat adalah pengangkatan secara diagonal. Kaki anda memisah, dengan satu kaki sedikit ke depan dari kaki yang lain. Ini memberikan basis penyangga yang lebar, lebih stabil, lebih bertenaga, dan lebih kuat. Tekuk lutut anda dan berjongkok; jaga punggung anda tetap lurus dan kepala anda juga lurus selama mengangkat. Posisi ini memberikan kekuatan yang lebih untuk otot-otot tungkai yang lebih luas dan menjaga keseimbangan punggung anda.



Gambar 6. The Diagonal Lift (sumber : Google)

Hal lain yang dapat ditambahkan untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja yaitu dengan memberi pagar atau railing pada tangga agar dapat melindungi pekerja dari terjatuh, walaupun tinggi truk tidak terlalu tinggi namun terjatuh saat mengangkat beban berat dapat menyebabkan dampak yang berbahaya. Gambar 7. Menunjukkan contoh model railing yang dapat dipindahkan dari truk satu ke truk yang lainnya saat dibutuhkan.



Gambar 7. Contoh Model Railing

KESIMPULAN

Kurangnya pemahaman tenaga kerja mengenai K3 dapat mengakibatkan rawannya terjadi kecelakaan kerja pada saat proses bongkar muat. Macam-macam kecelakaan kerja yang dapat terjadi, yaitu seperti terjatuh saat mengangkat barang, patah leher, cedera punggung, terkilir dan lain sebagainya. Hal ini dapat diminalisir dengan menerapkan K3 dengan baik saat bekerja, yaitu penggunaan alat pelindung diri seperti helm pengaman dan sepatu pengaman. Dengan memperhatikan teknik mengangkat barang dengan metode *the diagonal lift* juga dapat mengurangi resiko cedera punggung, dan dengan menambahkan pengaman pada tangga seperti railing agar pekerja dapat berpegangan saat tiba-tiba kehilangan keseimbangan dikarenakan lebar tangga yang kecil. Oleh karena itu, diharapkan pihak Pelabuhan Paotere dapat memberi pemahaman yang cukup kepada para tenaga kerja akan pentingnya penerapan K3 di lingkungan tempat kerja agar tercipta lingkungan tempat kerja yang aman dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

<https://budayasafety.blogspot.com/2013/10/cara-mengangkat-beban-dengan-tepat-dan.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kesehatan_dan_keselamatan_kerja

<https://indomaritim.id/pelabuhan-pengertian-dan-fungsinya/>

<https://www.dosenpendidikan.co.id/kecelakaan-kerja/>

<https://www.merdeka.com/foto/peristiwa/1233769/20201021125723-angka-kecelakaan-kerja-tahun-2020-meningkat-001-nfi.html>

<http://www.pusdiklatk3.com/2014/04/mengenal-alat-pelindung-diri-apd>

https://www.academia.edu/37895314/PENGARUH_SEJARAH_DAN_KEGIATAN_NELAYAN_TERHADAP_EK_SISTENSI_PELABUHAN_PAOTERE_DI_ERA_GLOBALISASI_1

Rachmawati, Selviana. 2006. "Hubungan Antara Berat Beban, Frekuensi Angkat Dan Jarak Angkut Dengan Keluhan Nyeri Pinggang Pada Buruh Angkut Di Stasiun Tawang" [Skripsi]. Semarang:Universitas Negeri Semarang.

